**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Melihat keadaan bangsa indonesia semakin berkembang, dimana pemerintah sangat giat mengadakan pembaharuan di segala bidang, salah satu diantaranya adalah dibidang pendidikan, pembaharuan itu begitu cepat terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi modern, maka setiap warga Indonesia mempunyai kemampuan kritis, kepribadian yang kokoh dan berakhlak mulia serta bertaqwa kepada tuhan Yang MahaEsa, agar tidak terombang-ambing oleh kemajuan zaman. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam GBHN yang berbunyisebagaiberikut:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya: Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan dan kesejahteraan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pegendaliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Belajar merupakan usaha penguasaan suatu materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami anak, baik ketika ia berada di sekolah, dirumah atau keluarganya sendiri.

Ikutnya orang tua berpartisipasi dalam motivasi belajar anak pada awalnya termasuk dalam ruang lingkup pendidikan *informal* karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Namun, seiring perjalanan pendidikan anak yang semakin kompleks, partisipasi orang tua juga semakin bertambah besar. Peran dan partisipasi orang tua mulai bergeser ke pendidikan non formal karena anak mulai mengikut banyak kegiatan pelatihan keterampilan yang diadakan oleh lingkungan dan masyarakat sekitar. Apa bila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru dan anaknya.bahkan sebagai orang tua, berbagai peran pilihan yaitu Orang tua sebagai pelajar, orang tuasebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerja sama antara guru dan orang tua sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua untuk berpartisipasi meningkatkan minat anak dalam pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan minat anak di dalam motivasi belajarnya, orang tua harus berpartisipasi dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah, karena tidak hanya guru yang berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi orang tua harus juga turut adil didalam kegiatannya. Salah satu usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam rangka meningkatkan minat anak dalam mengerjakan tugas tugasnya adalah dengan cara memberikan kontribusi dalam pembelajaran anak-anak dan orang tua juga berhak di libatkan dalam proses tindak lanjut tugas-tugas yang di berikan oleh guru di sekolah.

Partisipasi orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Peranan orang tua di rumah dalam menciptakan suasana kondusif pembelajaran dan dukungan moral kepada anak membuat anak akan bersemangat dalam belajar. Selain itu, dengan adanya partisipasi orang tua membuat anak akan fokus terhadap pelajaran yang didapatkan di sekolah.

Dari hasil pengamatan awal peneliti di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Ujung Tanah KelurahanGusung Kota Makassar, peneliti menemukan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut diketahui dari nilai-nilai mata pelajaran yang yang didapatkan oleh siswa berada dibawah standar acuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran. Selain itu, tingkat keikut sertaan dalam proses belajar mengajar juga sangat kurang.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pengamatan. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi mengenai alasan-alasan mereka malas datang ke sekolah dan rendahnya nilai-nilai yang didapatkan pada setiap mata pelajaran. Mereka mengungkapkan bahwa keadaan lingkungan dan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Dari observasi dan wawancara singkat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor lingkungan dan keluarga berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk belajar. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara singkat dengan salah seorang wali kelas siswa. Ia menyatakan bahwa sebagian besar anak-anak yang bersekolah di sekolah tersebut adalah anak yang orang tuanya berprofesi sebagai nelayan. Anak yang orang tuanya bekerja sehari hari sebagai nelayan banyak yang bekerja untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Orang tua juga seakan tidak peduli dengan pendidikan anak-anaknya. Mereka hanya memikirkan bahwa anaknya jika lulus sekolah akan melanjutnkan profesi orang tuanya sebagai nelayan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua sangat berpengaruh dalam motivasi belajar anak karena kurangnya partisipasi orang tua dalam diri anak dan di luar diri anak di antaranya di dalam lingkungan sekolahnya akan membuat anak menjadi malas dan tidak peduli dengan sekolahnya. Bertitik tolak dari hal tersebut maka penulis dapat mengambil suatu pernyataan bahwasannya orang tua kurang memperhatikan anak dirumah disebabkan dengan bermacam-macam problem yang menyebabkan anak kurang terperhatikan sehingga anak tidak mendapat perhatian yang dapat berdampak dengan minat belajar anak dalam partisipasi orang tua terhadap motivasi belajarnya.

Selain itu juga yang menyebabkan minat anak rendah dalam belajar rumah biasanya di sebabkan oleh kurangnya partisipasi dari orang tua .Jika tidak ada partisipasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada anak nelayan di Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung tidak dapat memperoleh hasil yang seperti yang di harapkan. Karena minat yang di maksudkan adalah kegiatan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Dari uraian di atas penulis tertarik mengkaji“*Studi kasus pada Anak Nelayan di Sekolah DasarKecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung Kota Makassar”?*

1. **RumusanMasalah**

Sehubungan dengan judul dan uraian yang di kemukakan pada latarbelakang, maka permasalahan penelitian dirumuskan yaitu Bagaimanakah Partisipasi Orang TuaTerhadap Motivasi Belajar Anak Nelayan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Tanah KelurahanGusung Kota Makassar?

1. **TujuanPenelitian**

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui tentangPartisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Nelayan di Sekolah DasarKecamatan Ujung Tanah KelurahanGusung Kota Makassar

1. **ManfaatPenelitian**

Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat

1. ManfaatTeoritis
   1. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dalam kepemimpinan pendidikan
   2. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti, khususnya dalam membuat karya ilmiah sekaligus sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di UniversitasNegeri Makassar.
2. ManfaatPraktis
3. Bagi masyarakat, Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Nelayan di Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung Kota Makassar
4. Bagi tenaga pendidik, dapat menjadi masukan dalam pembelajaran sebagai mutu lembaga dalam kepemimpinannya
5. Bagi penyelenggara sebagai bahan dasar dalam motivasi belajar Anak